

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(Studi Kasus Pada UMKM Ladu Arai Pinang Gusti)**

**Irni Yusnita<sup>1</sup>, Maharani Putri<sup>2</sup>, Wahyu Nurul Amaliah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat

E-Mail: [irniyusnita440@gmail.com](mailto:irniyusnita440@gmail.com)<sup>1</sup>, [maharanihazra@gmail.com](mailto:maharanihazra@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[wahyunurulamaliah17@gmail.com](mailto:wahyunurulamaliah17@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to know recording and our financial report conducted by small and medium businesses UMKM ladu arai pinang gusti, to see how recording and our financial report small and medium businesses UMKM ladu arai pinang gusti that is in accordance with the accounting standard entity micro small and medium enterprises ( SAK EMKM ). The qualitative method was used in the study with the approach descriptive, researchers used 2 the kind of data that is primary and secondary data. Researchers used in this research stage 4 which are (1) data collection , of the stages this researchers used interview techniques, observation and also documentation (2) reduction data (3) presentation of data (4) towing conclusion. The results of the study showed that the registration of a financial report done by the owners of the small and medium businesses umkm ladu arai pinang gusti use and very modest, the reason why small and medium businesses umkm in village records not financial report in accordance with SAK EMKM is the owner did not understand SAK EMKM and how preparing financial reports that is in accordance with the accounting standard entity micro small and medium enterprises (SAK EMKM).*

**Keywords:** SAK EMKM; UMKM; Financial Report

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan UMKM Ladu arai pinang gusti, untuk melihat bagaimana pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM Ladu arai pinang gusti yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 tahapan yaitu (1) pengumpulan data, pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti masih manual dan sangat sederhana, alasan mengapa UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ialah pemilik tidak memahami apa itu SAK EMKM dan bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM).

**Kata Kunci:** SAK EMKM; UMKM; Laporan Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan penggerak perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didirikan dengan modal yang tidak terlalu besar dengan modal yang begitu masyarakat dapat memulai usaha dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Selain itu UMKM juga bersifat fleksibel, usaha atau bisnis ini dalam UMKM juga bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memiliki penghasilan sampingan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dapat memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang dapat memberikan dampak dalam peningkatan laporan keuangannya. Maka dari itu pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan untuk UMKM. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU No.20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia.

IAI (2016), Standar Akuntansi Entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknikal SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memeberikan renta kualitatif EMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM ada yang namanya SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan SAK EMKM untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Diharapkan kepada pemilik UMKM dapat menerapkan dan mulai menyajikan sebuah laporan keuangan secara sistematis. Dengan dimulai dari pencatatan transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial sebuah usaha atau bisnis, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Di Kota Pariaman banyak industri yang berkembang di bidang makanan salah satunya Ladu Arai Pinang, Ladu arai pinang merupakan salah satu ciri khas makanan yang terkenal dari Kota Pariaman. Dari banyaknya Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang ada di kota Pariaman, salah satunya UMKM di kota Pariaman ada UMKM Ladu arai pinang gusti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada UMKM Ladu arai pinang gusti. Peneliti menemukan masalah yaitu dalam penyusunan laporan keuangannya pemilik belum menyusun dan mencatat sesuai dengan SAK EMKM, pemilik UMKM masih melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan masih secara sederhana dan manual. Dikarenakan pemilik kurang memahami cara penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian pada ladu arai pinang gusti dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis (SAK EMKM)” Studi kasus pada UMKM Ladu Arai Pinang Gusti.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2013:94) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2017:29) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis

pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data dan kemudian data di observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini ada data primer menurut Sugiyono (2015:223), Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung, data primer bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM telah menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Data sekunder menurut Sugiyono (2013:21), adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Kedua pihak tersebut ialah pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2014:186). Teknik pengumpulan Data selanjutnya Observasi adalah pengamatan mengenai kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2001:115)

Pada kualitatif data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:246) 1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, 2. Penyajian Data Penulis akan menyajikan data secara naratif dari pengelola dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, 3. Penarik Kesimpulan yang didapatkan dari panduan data wawancara dengan para pemilik UMKM, observasi mengenai laporan keuangan UMKM dan dokumentasi yang didapatkan langsung dari UMKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pencatatan/Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Ladu Arai Pinang Gusti

UMKM Ladu arai pinang tidak memiliki pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, ini ialah hasil pencatatan dan penyusunan keuangan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti.

**Gambar 1. Hasil catatan keuangan yang disusun peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM Ladu Arai Pinang Gusti**

Pendanaan	=	42.240.000
Petutur Pendanaan	=	200.000
Deposito	=	13.500.000
Akiva usaha	=	13.000.000
Utang bank	=	50.000.000
gas karyawan	=	6.400.000
listrik	=	200.000
minyak motor + print	=	200.000
gas	=	8.000.000
Modal	=	582.748
Tapung 100 karton	=	11.000.000
Minyak	=	8.690.000
Telur	=	921.600
Saram	=	160.000
gas isi ulang	=	2.576.000
koran + karton	=	320.000
Kresak	=	100.000
Plastik bungkus	=	1.829.000
Timbangan	=	480.000
Mesin Praz	=	200.000
Mesin aduk	=	30.000.000
Motor	=	15.000.000
Penggepangan	=	800.000
Kompor gas	=	4.050.000
Modal dalam 1x produksi ladu = 1.087.600 x 16x kali produksi		
		= 30.201.600
Pendanaan 1x produksi ladu = 66kg ladu x 40.000		
		= 2.640.000
16x produksi ladu = 2.640.000 x 16		
		= 42.240.000

Sumber: UMKM Ladu Arai Pinang Gusti

Dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut, pada penelitian ini UMKM ladu arai pinang gusti bahwa tidak adanya laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh sebuah UMKM yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pada UMKM ini pemilik hanya melakukan pencatatan dengan cara sederhana dimana pemilik hanya mencatat pengeluaran dan pendapatan setiap harinya. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM ladu arai pinang gusti yang

sederhana dan hanya dimengerti oleh pemiliknya saja, pemilik memiliki alasan kenapa tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dikarenakan pemilik tidak memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan dan tidak ada satupun karyawannya yang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan tersebut.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM ladu arai pinang gusti masih jauh dari standar akuntansi keuangan seperti yang diharuskan bagi pemilik umkm. Informasi yang ada didalam laporan keuangan yang UMKM Ladu arai pinang gusti masih belum mencukupi. Informasi seperti pendapatan usaha dan pengeluaran, hanya itu yang ada didalam laporan keuangan yang disusun oleh pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti. Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan keuangan yang dibuat oleh UMKM ladu arai pinang gusti belum sepenuhnya mendukung dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional yang dilakukan UMKM ini.

## **b. Penyajian Laporan Keuangan UMKM Ladu Arai Pinang Gusti Berdasarkan SAK EMKM**

### **1) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014:20). Pada laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai Pendapatan, Beban, dan Beban Pajak.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi Ladu Arai Pinang Gusti Per Juli 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Usaha	42.240.000	
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>42.240.000</b>
<b>Beban</b>		
Beban gaji	6.400.000	
Beban listrik	200.000	
Beban lain-lain	200.000	
<b>Jumlah Beban</b>		<b>6.900.000</b>
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>35.340.000</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan 0,5%</b>		<b>176.700</b>

<b>Laba Setelah Pajak Penghasilan</b>		<b>35.163.300</b>

Sumber: UMKM Ladu Arai Pinang Gusti

Laporan laba rugi tersebut ialah hasil pencatatan dan penyusunan kembali yang dilakukan oleh peneliti, pada laporan laba rugi ini ada pendapatan usaha selama satu bulan, Beban gaji karyawan perbulan. Beban lain-lain yang dimaksud ialah beban pembelian minyak motor untuk membeli persediaan dan memasarkan produk ladu ke toko-toko. Peneliti melakukan pencatatan dan penyusunan kembali dengan menggunakan standar akuntansi keuangan menurut Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang datanya diambil langsung dari UMKM Ladu arai pinang gusti. Pada laporan laba rugi ini peneliti menjumlahkan semua beban dan dikurangi dengan pendapatan itulah hasil laba sebelum pajak.

## 2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang dikenal dengan nama neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu (Kartikahadi et al, 2012:119).

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Ladu Arai Pinang Gusti Per Juli 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas		
Kas	8.000.000	
Deposito	13.000.000	
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>21.000.000</b>	
Piutang usaha	13.000.000	
Persediaan	25.621.000	
Aset tetap	50.500.000	
Akm. Penyusutan aset tetap	(24.849.936)	
<b>Jumlah aset</b>		<b>85.271.064</b>
<b>Liabilitas</b>		
Utang Bank	50.000.000	
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>50.000.000</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal	101.764	
Saldo Laba	35.163.300	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>35.265.064</b>

<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>85.271.064</b>

Sumber: UMKM Ladu Arai Pinang Gusti

Laporan posisi keuangan diatas adalah hasil pencatatan dan penyusunan kembali oleh peneliti, piutang usaha didalam laporan posisi keuangan tersebut ialah ladu yang dipasarkan pada beberapa mini market dan toko-toko, dimana mereka belum membayar langsung untuk ladu yang diantarkan ke mini market dan toko-toko tersebut. Dalam laporan posisi keuangan ada aset tetap yang meliputi timbangan, kompor gas, mesin aduk, mesin pres, motor, penggorengan dijadikan aset tetap karna masa pakainya bisa melebihi 4 tahun. Aset tetap tersebut kemudian disusutkan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu, metode garis lurus ialah metode yang menggunakan rumus harga perolehan/harga beli(HP) (umur manfaat X 12 bulan) itu untuk mendapatkan hasil penyusutan bulanan, kemudian dikalikan dengan sudah berapa tahun aset tetap telah dibeli. Peneliti melakukan pencatatan dan penyusunan kembali dengan menggunakan data yang diambil dari UMKM Ladu Arai Pinang gusti, peneliti melakukan pencatatan dan penyusunan kembali dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

### 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

#### a. Informasi Umum

UMKM Ladu Arai Pinang Gusti didirikan pada awal tahun 2016, umkm ini berlokasi dijalan syech abdul arief desa pauh barat kecamatan pariaman tengah kota pariaman sumatera barat. UMKM ini merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa oleh-oleh khas Pariaman.

#### b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi penting

Kebijakan akuntansi yang dilakukan UMKM Ladu arai pinang gusti dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan sebagai berikut:

##### a) Pernyataan Kepatuhan

UMKM Ladu Arai Pinang gusti telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

##### b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis menggunakan asumsi dasar akrual basis, mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.



**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan, piutang usaha terdapat pada beberapa swalayan dan toko-toko.

**d. Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian sampai ke gudang, persediaan yang dimaksud ialah tepung beras, minyak dan telur untuk pembuatan ladu dan metode yang digunakan adalah metode perpektual.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar nilai perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap disini berupa timbangan, motor, penggorengan, kompor gas, mesin pres dan mesin aduk.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika penjualan terjadi secara tunai dan kredit, dan beban diakui disaat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**h. Kas**

Kas ditangan pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti pada ialah sebesar Rp. 8.000.000 dan pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti memiliki deposito sebesar Rp. 13.000.000 yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

**i. Utang Bank**

UMKM Ladu arai pinang gusti memperoleh pinjaman kredit modal usaha dari PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 50.000.000 dengan jaminan sebidang tanah yang dimiliki oleh pemilik UMKM.

**j. Saldo Laba**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, saldo laba yang dimiliki UMKM ladu arai pinang gusti sebesar Rp. 35.163.300.

**k. Pendapatan Penjualan**

Pendapatan penjualan UMKM Ladu arai pinang gusti sebesar Rp. 42.240.000 dari 16 kali produksi ladu, dan juga UMKM Ladu arai pinang gusti memiliki retur penjualan sebesar

Rp. 200.000 retur ini didapatkan dari pengembalian ladu yang dipasarkan pada swalayan dan toko-toko.

**l. Beban lain-lain**

Beban ini ialah biaya beli minyak motor dan juga biaya hasil pembuatan label nama ladu arai pinang gusti sebesar Rp. 200.000 .

**m. Beban Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan Rp. 176.700

**c. Kendala UMKM Ladu Arai Pinang Gusti dalam Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik usaha ladu arai pinang gusti, ada kendala yang dihadapi pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha ladu arai pinang gusti mengakui bahwa dalam melakukan pencatatan keuangan, mereka belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang ada. Pemilik usaha ladu arai pinang gusti belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang ada.

Pemilik tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan itulah mengapa pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti belum memahami bagaimana cara menyusun dan melakukan pencatatan dengan menggunakan Standar akuntansi keuangan. Maka dari itu pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti hanya melakukan pencatatan laporan keuangan hanya dengan cara manual dan sangat sederhana. Pada ladu Arai pinang gusti tidak memiliki tenaga akuntansi yang bisa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada, karna pada UMKM laporan keuangannya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah yang memang telah diatur untuk Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM).

**4. SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. UMKM Ladu Arai Pinang Gusti tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berbasis dengan SAK EMKM (Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah), karena pemilik UMKM tidak paham mengenai penyusunan menggunakan SAK EMKM.

Sehingga pemilik hanya melakukan pencatatan secara manual dan secara sederhana yang hanya dimengerti dan dapat dipahami oleh pemiliknya saja. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Ladu Arai Pinang Gusti belum sesuai dengan SAK EMKM, karna pada SAK EMKM terdapat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Peneliti melakukan pencatatan dan penyajian kembali pada laporan keuangan UMKM ladu arai pinang gusti yang sesuai dengan SAK EMKM. Pada penyajian kembali tersebut peneliti menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada awalnya pemilik UMKM tidak pernah menyusun ke 3 laporan keuangan tersebut, setelah peneliti melakukan pencatatan dan penyajian kembali pada laporan keuangan UMKM Ladu arai pinang gusti. Terlihatlah perbedaan dari laporan keuangan yang dicatat oleh pemilik UMKM dengan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti. Laporan keuangan yang dicatat dan disajikan kembali oleh peneliti diharapkan dapat membantu pemilik UMKM Ladu arai pinang gusti dalam melihat laba yang mereka dapatkan, dan agar pemilik UMKM dapat melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM).

#### DAFTAR REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- IAI. D. 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah ([http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf))
- Kartikahadi H, et al (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian bisnis* Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitaif* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro kecil dan menengah.

([https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf))